

OPTIMALISASI PENGGUNAAN SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR (SULINGJAR) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU

Viosia Vironika Santika¹, Winar Suci Rahayu², Abdul Wahid³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email: 2103106054@student.walisongo.ac.id



DOI : <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.939>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 24 February 2026

Keywords:

Learning Environment Survey
Teacher Performance



ABSTRACT

Objective: This study aims to examine the optimization of the use of the Learning Environment Survey (Sulingjar) in improving teacher performance at RA Nyatnyono 01 Semarang, with a focus on reflecting on learning practices and the implementation of the Merdeka Curriculum. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through participatory observation over three weeks, semi-structured interviews with six teachers, and document analysis such as Sulingjar results, Education Reports, and government training reports. Data analysis referred to the interactive model of Miles and Huberman (1994), including data reduction, data presentation, and conclusion drawing with triangulation to ensure validity. The results showed that Sulingjar helped teachers reflect on and improve their lesson planning, increase the variety of teaching methods, and support the implementation of the student-centered Merdeka Curriculum. However, obstacles such as administrative burdens, limited digital literacy, and a lack of systematic follow-up from the Education Report hindered optimization. This study concludes that Sulingjar has the potential to be a tool for educational transformation if it is supported by technical training and better integration with teacher development programs, thereby strengthening teacher performance and learning quality in accordance with National Education Standards.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan mengkaji optimalisasi penggunaan Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) dalam meningkatkan kinerja guru di RA Nyatnyono 01 Semarang, dengan fokus pada refleksi praktik pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama tiga minggu, wawancara semi-terstruktur dengan enam guru, dan analisis dokumen seperti hasil Sulingjar, Rapor Pendidikan, dan laporan pelatihan pemerintah. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (1994), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk memastikan validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sulingjar membantu guru merefleksikan dan memperbaiki perencanaan pembelajaran, meningkatkan variasi metode pengajaran, serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa. Namun, kendala seperti beban administrasi, keterbatasan literasi digital, dan kurangnya tindak lanjut sistematis dari Rapor Pendidikan menghambat optimalisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sulingjar berpotensi menjadi alat transformasi pendidikan jika didukung pelatihan teknis dan integrasi yang lebih baik dengan program pengembangan guru, sehingga memperkuat kinerja guru dan kualitas pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Kata kunci: Survey Lingkungan Belajar, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Kinerja guru sebagai ujung tombak proses belajar mengajar menjadi faktor krusial dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum sering kali menghambat efektivitas pembelajaran di sekolah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendukung perbaikan ini. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru yang menyoroti evaluasi kinerja ([KEBUDAYAAN, 2024](#)).

Di tengah dinamika pendidikan modern, guru sering menghadapi kendala dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara praktik di kelas dengan standar kurikulum yang ditetapkan ([Putra, 2024](#); [Anggraini et al., 2025](#)). Untuk mengatasi itu, pemerintah memperkenalkan instrumen evaluasi seperti Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) yang wajib dikerjakan oleh guru. Sulingjar dirancang untuk memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran secara internal. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) sebagai lembaga di bawah Kemendikbudristek bertanggung jawab atas pengembangan dan implementasi Sulingjar ([Burleza et al., 2023](#)). Sulingjar merupakan survei yang mengevaluasi iklim sekolah, termasuk keamanan, inklusivitas, dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah menghasilkan data akurat yang dapat digunakan untuk perbaikan mutu pendidikan ([Kamaruddin & Marwan, 2024](#)). Sulingjar juga terintegrasi dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menekankan profesionalisme pendidik (Nasional, 2005). Melalui survei ini, pemerintah dapat mengidentifikasi gap antara kurikulum ideal dan realitas di lapangan. Pengisian Sulingjar dilakukan secara online melalui platform resmi Kemendikbudristek. Hasilnya menjadi dasar untuk intervensi kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran.

Kendala utama yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran adalah kurangnya adaptasi terhadap perubahan kurikulum nasional. Banyak guru masih menggunakan metode konvensional yang tidak selaras dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak 2022. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak memenuhi standar kompetensi siswa ([Aryzona et al., 2023](#); [Suryani & Jannah, 2025](#)). Selain itu, beban administrasi yang tinggi sering kali mengurangi fokus guru pada inovasi pengajaran ([Mawaddah et al., 2025](#)). Permasalahan ini diperburuk oleh keterbatasan sumber daya di sekolah daerah terpencil. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam kelas, yang belum tentu sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Akibatnya, kinerja guru secara keseluruhan menurun dan berdampak pada prestasi siswa ([Aprilia et al., 2024](#)). Untuk mengatasinya, pemerintah mewajibkan penggunaan Sulingjar sebagai alat evaluasi mandiri. Instrumen ini membantu guru merefleksikan praktik mereka agar lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Ketika guru telah menyelesaikan pengisian Sulingjar, hasil survei akan diolah untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan kinerja. Data tersebut mencakup analisis iklim sekolah yang mendukung pembelajaran berkualitas. Guru dapat menggunakan hasil ini untuk memperbaiki strategi pengajaran di kelas ([Fitrianto, 2024](#); [Suryani & Jannah, 2025](#)). Selain itu, pemerintah menyediakan program pelatihan berdasarkan temuan Sulingjar. Pelatihan ini meliputi workshop tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan penggunaan teknologi

pendidikan ([Wibawa et al., 2022](#); [Taufik et al., 2024](#)). Hasil Sulingjar juga terintegrasi dengan evaluasi nasional untuk peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, kinerja guru dapat ditingkatkan secara berkelanjutan melalui pendekatan berbasis data. Program ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Akhirnya, Sulingjar menjadi jembatan antara masalah lapangan dan solusi kebijakan pemerintah.

Pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai keluaran dari Sulingjar menjadi kunci dalam optimalisasi kinerja guru. Rapor Pendidikan menyajikan data komprehensif tentang kondisi sekolah yang diterima oleh satuan pendidikan ([Herfiyanti et al., 2024](#); [Taufik et al., 2024](#)). Namun, tidak semua sekolah memanfaatkan rapor ini secara maksimal untuk perbaikan. Beberapa guru masih mengabaikan rekomendasi dalam rapor karena kurangnya pemahaman. Padahal, rapor ini dapat digunakan untuk menyusun rencana aksi peningkatan mutu ([Salamun & Aziz, 2025](#)). Jika diterima dengan baik, rapor membantu guru dalam mengidentifikasi area lemah dalam pembelajaran ([Handayani et al., 2025](#)). Sebaliknya, jika tidak dimanfaatkan, permasalahan kinerja akan berlanjut tanpa solusi ([Nurbani et al., 2024](#)). Pemerintah mendorong integrasi rapor dengan program pelatihan nasional. Dengan optimalisasi Sulingjar, rapor pendidikan dapat menjadi alat transformasi pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, meskipun Sulingjar dan Rapor Pendidikan telah menjadi instrumen krusial dalam menjembatani gap antara kebijakan nasional dan praktik lapangan untuk meningkatkan kinerja guru, tantangan adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka serta optimalisasi data survei masih menjadi hambatan utama dalam transformasi pendidikan berkelanjutan.

Penelitian ini, sebagai upaya pembaharuan, berfokus pada pengembangan model integrasi berbasis teknologi untuk analisis data Sulingjar yang lebih adaptif, guna menghasilkan rekomendasi personalisasi bagi guru di daerah terpencil, sehingga tidak hanya mengevaluasi iklim belajar secara konvensional, tetapi juga mendorong inovasi pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada prestasi siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut ([Sugiyono, 2013](#)), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan memahami makna di balik perilaku manusia dalam konteks alami. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman guru dalam menerapkan Sulingjar. Lexy J. ([Moleong, 2014](#)) menekankan bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik, di mana data dikumpul tanpa manipulasi variabel. Dalam konteks pendidikan, pendekatan kualitatif membantu mengungkap kendala dan potensi Sulingjar secara holistik. Instrumen penelitian mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen seperti hasil Sulingjar dan Rapor Pendidikan. Menurut ([Creswell & Poth, 2016](#)), instrumen kualitatif harus fleksibel untuk menangkap nuansa data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menangkap dinamika optimalisasi Sulingjar. Dimulai dari observasi awal selama tiga minggu yakni sejak tanggal 10 September sampai dengan 3 Oktober 2025 di RA Nyatnyono 01 Semarang guna memahami rutinitas guru sehari-hari. Observasi partisipatif mencatat proses pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan Sulingjar tanpa intervensi. Selanjutnya, wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan secara individu dengan 6 guru. Wawancara menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman, kendala, dan manfaat Sulingjar. Analisis dokumen sebagai pelengkap, termasuk hasil Sulingjar, Rapor Pendidikan, dan laporan pelatihan pemerintah. Untuk analisis data, model

interaktif ([Miles , 1994](#)) menyediakan kerangka sistematis yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, memastikan bahwa temuan mencerminkan realitas empiris dengan validitas tinggi. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data, yaitu penyaringan dan penyederhanaan data mentah dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik untuk memudahkan interpretasi. Narasi deskriptif menggambarkan dinamika pengalaman guru, misalnya, bagaimana Sulingjar membantu merancang rencana pembelajaran yang lebih terstruktur, namun juga menghadirkan tantangan seperti kesulitan teknis dalam pengoperasian platform. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan temuan mencerminkan realitas di lapangan. Triangulasi data diterapkan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memverifikasi konsistensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis dokumen di RA Nyatnyono 01 Semarang, diperoleh beberapa temuan penting diantaranya; Guru mulai memahami bahwa Sulingjar tidak hanya sekadar instrumen administrasi yang diwajibkan pemerintah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana refleksi diri terhadap praktik pembelajaran. Dari enam guru yang diwawancara, empat orang menyatakan bahwa hasil Sulingjar membantu mereka mengetahui aspek mana yang sudah baik dan aspek mana yang masih memerlukan perbaikan, seperti pengelolaan kelas, variasi metode pembelajaran, dan penggunaan media digital. Hasil Sulingjar yang dituangkan dalam bentuk Rapor Pendidikan telah digunakan sebagian guru untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan strategi pengajaran. Guru yang memanfaatkan rapor ini cenderung melakukan evaluasi rutin terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan. Namun, dua orang guru mengaku belum optimal memanfaatkan Rapor Pendidikan karena masih kurang memahami interpretasi hasilnya.

Kepala RA sendiri memanfaatkan Sulingjar untuk melakukan perencanaan berbasis data melalui Laporan Rapor Pendidikan yang telah diunduh melalui laman unduh di platform Rapor Pendidikan pada Web Sulingjar. Dengan adanya Sulingjar, Kepala RA merasa terbantu karena pada Laporan Rapor Pendidikan telah memuat capaian seluruh indikator standar pencapaian di satuan Pendidikan. Laporan ini berfungsi untuk membantu Kepala RA memahami kondisi Satuan Pendidikan secara menyeluruh dan menggunakan data pada lembar Laporan Rapor Pendidikan sebagai referensi utama dalam merencanakan perubahan dan program pengembangan guna memperbaiki kualitas Kinerja Guru dan mutu Pendidikan.

Akan tetapi, bagi pengurus Yayasan Laporan rapor Pendidikan yang telah dihasilkan pada Platform ini kurang dianggap begitu berarti. Kebijakan Yayasan diambil berdasarkan hasil pengawasan internal saja. Maka, tindak lanjut dari hasil rapor Pendidikan kurang terstruktur secara sistematis. Karena apa yang diprogramkan oleh Kepala RA belum tentu disetujui oleh pihak Yayasan. Beberapa hambatan teridentifikasi dalam penggunaan Sulingjar, antara lain: (1) Beban administrasi tambahan. Guru merasa bahwa pengisian survei membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga mengurangi fokus pada inovasi pembelajaran. (2) Keterbatasan literasi digital. Tiga guru menyampaikan kesulitan teknis dalam mengakses dan mengisi Sulingjar secara daring, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan aplikasi digital. (3) Kurangnya tindak lanjut sistematis. Meski rapor telah diberikan, belum semua sekolah memiliki mekanisme rutin untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut.

Sulingjar memiliki beberapa dampak terhadap Kinerja Guru, Dimana Guru yang aktif memanfaatkan Sulingjar menunjukkan perubahan signifikan dalam Penyusunan RPP yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, Pemilihan metode pembelajaran variatif (diskusi kelompok, proyek, dan bermain peran), Peningkatan interaksi dua arah di kelas, Penerapan prinsip Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan diferensiasi pembelajaran. Dampak ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas, serta suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Pembahasan

Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) merupakan alat ukur yang dirancang secara sistematis untuk mengevaluasi dan memetakan berbagai aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan, seperti sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini ([Wibawa et al., 2022](#); [Suryani & Jannah, 2025](#)). Alat ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan berbasis data ([Aprilia et al., 2024](#)). Sulingjar tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti fasilitas fisik, interaksi sosial, iklim sekolah, dan dinamika proses belajar-mengajar ([Kamaruddin & Marwan, 2024](#)). Dengan pendekatan ini, Sulingjar berfungsi sebagai alat diagnostik yang membantu satuan pendidikan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam ekosistem pembelajaran mereka, sehingga dapat merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

Sulingjar bertujuan untuk mengukur aspek-aspek input dan proses belajar-mengajar yang berdampak langsung pada proses dan hasil belajar peserta didik. Aspek input mencakup elemen-elemen seperti ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, serta dukungan manajerial dari kepala sekolah ([Aryzona et al., 2023](#)). Sementara itu, aspek proses belajar-mengajar meliputi interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta iklim pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Melalui pengukuran ini, Sulingjar memberikan gambaran holistik tentang kondisi lingkungan belajar, yang kemudian dapat digunakan untuk menyusun Rapor Pendidikan sebagai laporan evaluasi komprehensif ([Kamaruddin & Marwan, 2024](#)). Data dari Sulingjar juga membantu satuan pendidikan memahami bagaimana faktor-faktor seperti keterlibatan siswa, dukungan orang tua, dan kolaborasi antar-guru memengaruhi capaian pembelajaran.

Instrumen Sulingjar dirancang secara fleksibel dengan pertanyaan yang disesuaikan berdasarkan perspektif masing-masing responden, seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan peran dan pengalaman masing-masing pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan ([Supriyanto et al., 2025](#)). Jadwal pelaksanaan Sulingjar untuk guru dan kepala sekolah lebih fleksibel dan diberikan alokasi waktu yang lebih panjang ($\pm$ dua minggu) dengan mekanisme pengerjaan secara daring tanpa pengawasan dan dapat dilakukan dari mana saja sepanjang terdapat akses internet.

Partisipasi setiap guru dan kepala sekolah di dalam Sulingjar tersebut akan mempengaruhi akurasi gambaran umum iklim belajar dan iklim satuan pendidikan. Hasil Sulingjar akan dilaporkan sebagai hasil satuan pendidikan dan tidak dilaporkan sebagai hasil individu guru dan kepala sekolah. Selanjutnya hasil Sulingjar tersebut akan dijadikan sebagai bagian dari data profil pendidikan dan rapor pendidikan untuk masing-masing satuan

pendidikan dan pemerintah daerah, yang memberikan gambaran kualitas/mutu pendidikan masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sulingjar telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja guru, terutama dalam hal refleksi diri. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa evaluasi kinerja bukan hanya menilai, tetapi juga mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan ([Nasution et al., 2025](#)). Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 menegaskan bahwa guru perlu melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan nasional (KEBUDAYAAN, 2024). Dengan Sulingjar, guru memperoleh gambaran objektif tentang iklim belajar, keterlibatan siswa, dan kualitas pembelajaran.

Rapor Pendidikan sebagai keluaran dari Sulingjar berfungsi sebagai *feedback mechanism* yang dapat dijadikan dasar penyusunan rencana aksi peningkatan mutu. Namun, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas rapor masih tergantung pada kemampuan guru dan kepala sekolah dalam menginterpretasikan data yang tersedia. Hal ini selaras dengan ([Creswell & Poth, 2016](#)) bahwa data kualitatif harus dipahami secara mendalam agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (*Evidence-based decision making*). Jika dimanfaatkan dengan optimal, Rapor Pendidikan dapat berperan sebagai peta jalan perbaikan mutu pembelajaran. Sebaliknya, jika diabaikan, rapor hanya akan menjadi dokumen administratif tanpa dampak nyata. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan rapor ke dalam program pengembangan guru, baik melalui forum refleksi internal maupun pelatihan berkelanjutan.

Kendala yang dialami guru menunjukkan adanya gap antara kebijakan dan praktik. ([Moleong, 2014](#)) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, konteks sosial dan kesiapan subjek sangat mempengaruhi hasil implementasi. Dalam hal ini, kesiapan guru baik dari segi literasi digital maupun kesadaran reflektif menjadi kunci keberhasilan pemanfaatan Sulingjar. Selain itu, masalah beban administrasi memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa guru di Indonesia sering terbebani oleh tugas administratif, sehingga waktu untuk pengembangan profesional berkurang ([Masnawati et al., 2024](#)). Oleh karena itu, perlu ada simplifikasi sistem dan pelatihan teknis agar guru lebih mudah dalam memanfaatkan instrumen evaluasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mampu memanfaatkan hasil Sulingjar secara konsisten mengalami peningkatan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini mendukung konsep *continuous improvement* dalam pendidikan, sebagaimana tertuang dalam PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan ([Indonesia, 2022](#)). Lebih jauh, optimalisasi Sulingjar juga berimplikasi pada tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Guru yang merefleksikan hasil Sulingjar cenderung lebih adaptif terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga pembelajaran lebih relevan, kontekstual, dan bermakna.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa Sulingjar merupakan instrumen penting dalam mendukung transformasi pendidikan di Indonesia. Instrumen ini tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme, tetapi juga menjadi sarana pemerintah untuk merumuskan kebijakan berbasis data. Dengan demikian, Sulingjar berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan makro pemerintah dan praktik mikro di ruang kelas.

KESIMPULAN

Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) terbukti menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kinerja guru di RA Nyatnyono 01 Semarang melalui pendekatan evaluasi berbasis data yang mendukung refleksi diri dan perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Meskipun Sulingjar membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran, seperti pengelolaan kelas dan penerapan Kurikulum Merdeka, tantangan seperti beban administrasi, keterbatasan literasi digital, dan kurangnya tindak lanjut sistematis dari Rapor Pendidikan masih menghambat optimalisasi pemanfaatannya. Dengan dukungan pelatihan teknis, simplifikasi sistem, dan integrasi yang lebih baik dengan program pengembangan guru, Sulingjar dapat menjadi jembatan efektif antara kebijakan pendidikan nasional dan praktik pembelajaran di kelas, sehingga mendorong transformasi pendidikan yang berpusat pada siswa dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan Standar Nasional Pendidikan.

REFERENSI

- Anggraini, E. S., Teresia, E., Silitonga, H. K. T. S., & Nuramanda, N. (2025). Implementasi Standar Isi dan Proses Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Bandung Bandar Setia Ujung: Suatu Studi Kasus. *Indonesian Journal of Learning Studies (IJLS)*, 5(2), 56–63.
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Aprilia, E., Afindi, A., & Saputra, H. (2024). Kasus Pendayagunaan Sumber Daya Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 112–124.
- Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis kompetensi guru dan desain pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424–432.
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and*

- Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Burleza, S., Botifar, M., & Iskandar, Z. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Fitrianto, I. (2024). Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Hadis Kelas 8 MTS Ibadurrahman Subaim. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 356–363.
- Handayani, R., Apriani, B. K., & Mustari, M. (2025). Pemanfaatan rapor pendidikan dalam perencanaan berbasis data untuk meningkatkan mutu sekolah di SDN 44 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 336–342.
- Herfiyanti, N., Setiyanti, W., & Wulandari, A. (2024). Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 508–512.
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Indonesia, P. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 1, 16.
- Kamaruddin, M. M., & Marwan, M. P. (2024). *Manajemen Pendidikan Sekolah: Perspektif Konsep, Aturan dan Fakta*. Merdeka Kreasi Group.
- KEBUDAYAAN, K. P. D. A. N. (2024). *PEMENUHAN BEBAN KERJA GURU*.
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Masnawati, E., Mardikaningsih, R., Hariani, M., al Hasani, D. F., Irawan, A. I., & Safitri, S. M. (2024). Strategi Kolaboratif dalam Pengembangan Lingkungan Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 49–62.
- Mawaddah, A., Afifah, H. N., Nurhalizah, S., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2025). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM BERADAPTASI TERHADAP KURIKULUM MERDEKA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAUSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 532–542.
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Nasional, D. P. (2005). Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Nasution, A. F., Ritonga, K. S., Harahap, N. A., & Maulana, S. (2025). Pendekatan Sistem Dalam Menganalisis Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan | E-ISSN: 3062-7788*, 1(4), 115–120.

- Nurbani, D., Hartini, N., & Ruhimat, M. D. C. (2024). Studi Kasus Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Akselerasi Kemampuan Literasi Peserta Didik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 715–728.
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Putra, N. (2024). Ketidaksesuaian Metode Pembelajaran dengan Tuntutan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama di Jepara. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(3), 1167–1184.
- Salamun, S., & Aziz, A. (2025). Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data Melalui Rapor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Numerasi Peserta Didik Di SMPN 2 Rawajitu Timur Tahun Ajaran 2024/2025. *Journal of Studies in Educational Management and Research*, 1(1), 1–11.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supriyanto, D., Puspita, D. H., & Halimah, L. (2025). Sinergi Antara Problematika Pendidikan dan Manajemen di Sekolah Dasar: Solusi Menuju Kualitas Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(2).
- Suryani, I., & Jannah, L. R. (2025). Analisis Implementasi Standar Kompetensi Guru Profesional Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5775–5778.
- Taufik, T., Imansyah, M. N., Rayhan, M., & Jainab, U. (2024). Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis digital dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 700–710.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (2003). *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar melalui direct interactive workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496.
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

